

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan seseorang atau kelompok akan pokok permasalahan yang ingin diteliti. Penelitian relevan berkaitan dengan judul yang ingin diteliti seseorang sebagai acuan bagi peneliti untuk kedepannya. Penulis telah melakukan pengamatan terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan yaitu Setyo Ayu Wulandari dan Dina Sakinah.

##### **1. Penelitian Setyo Ayu Wulandari**

Setyo Ayu Wulandari (selanjutnya ditulis Ayu) (2019) meneliti dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) dengan Media Gambar Bermuatan Kebudayaan Lokal Bagi Siswa Kelas VII SMP”. Ayu adalah mahasiswa Universtas Negeri Semarang.

Tujuan penelitian Ayu adalah untuk mendeskripsikan pengembangan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction (ARIAS) dengan media gambar bermuatan kebudayaan lokal bagi siswa kelas VII SMP. Sebagai salah satu penelitian yang relevan memiliki persamaan dalam tujuan yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas VII. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sama-sama menggunakan media gambar dalam penelitiannya. Hal ini terlihat

dari hasil penelitian yang dilakukannya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian Ayu bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction (ARIAS), sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Lalu, pada penelitian Ayu menggunakan media gambar bermuatan lokal, sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar keindahan alam.

## 2. Penelitian Dina Sakinah

Dina Sakinah (selanjutnya ditulis Dina) (2014) meneliti dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII MTs Nur Asy-Syafi’iyah Ciputat, Tangsel”. Dina adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah.

Tujuan penelitian Dina adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan pemanfaatan media gambar pada siswa kelas VIII di MTs Nur Asy Syafi’iyah. Sebagai salah satu penelitian yang relevan memiliki persamaan dalam tujuan yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sama-sama menggunakan media gambar dalam penelitiannya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukannya. Lalu, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian Dina bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan pemanfaatan media gambar, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar. Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitiannya. Pada penelitian Dina yaitu

dengan objek siswa kelas VIII di MTs Nur Asy Syafi'iyah. Sedangkan penelitian ini yaitu dengan objek siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen.

Penelitian yang dilakukan di atas telah memberikan masukan kepada peneliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk menindak lanjuti, melengkapi serta mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada. Dari tinjauan pustaka tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dapat menjadi alternatif peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen.

## **B. Kajian Teoretis**

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, berikut akan dipaparkan beberapa teori mengenai hakikat menulis, hakikat teks deskripsi, dan hakikat media pembelajaran yang mendukung penelitian ini.

### **1. Hakikat Menulis**

#### **a. Pengertian Menulis**

Dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, kemampuan menulis memiliki peranan yang cukup vital, karena berperan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung. Kemampuan menulis ini merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keempat kompetensi berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki hubungan, sehingga proses penguatan salah satu keterampilan tersebut membutuhkan kemampuan yang lainnya. Bila dibandingkan dengan tiga kompetensi berbahasa lainnya, keterampilan menulis termasuk dalam kategori keterampilan yang

membutuhkan bakat dan praktik yang berkesinambungan. Keterampilan ini tidak kalah penting dengan keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Menulis merupakan jenis keterampilan yang produktif. Artinya, kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan dengan baik apabila selalu diasah dan dilatih. Kemampuan menulis ini sama posisinya dengan keterampilan berbicara yang pada hakikatnya memerlukan perlakuan yang lebih diperhatikan lagi agar dapat berkembang lebih baik.

Ada uraian tentang definisi menulis dari beberapa ahli. Pertama, menulis menurut Satata, dkk. adalah kegiatan dalam menciptakan catatan atau informasi dengan menggunakan kertas sebagai medianya (2012:59). Makna lain dari kegiatan menulis juga dikemukakan oleh Dalman (2011:3) yang menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis.

Suparno dan Yunus (2008:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata

atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna. Jadi, secara singkat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis itu melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan yang terakhir adalah pembaca.

#### **b. Tujuan Menulis**

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam menulis, tentu sang penulis memiliki berbagai tujuan yang berbeda. Kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut. Tujuan tersebut sudah pasti ingin dicapai oleh penulis melalui penggambaran lewat bahasa yang digunakan oleh penulis itu sendiri. Ditinjau dari beberapa sudut, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

##### **1) Tujuan Informasi atau Penerangan**

Pada majalah atau surat kabar, jenis tulisan yang bertujuan memberikan informasi sangat cocok untuk digunakan. Penulis pada koran atau majalah membuat tulisannya untuk menginformasikan kepada pembaca tentang isu-isu atau topik-topik yang layak untuk diberitakan. Ragam tulisan sangat luas dan variatif, baik dalam

bidang hukum, ekonomi, politik, pendidikan, pertanian, sosial, dan lain-lainnya. Tulisan dengan tujuan ini hanya menyampaikan informasi apa adanya tanpa ada tendensi atau tujuan-tujuan tersembunyi lainnya.

## 2) Tujuan Penugasan

Para mahasiswa dan peserta didik tentu harus mampu menulis dengan tujuan ini. Tulisan ini memang sengaja diperuntukkan untuk tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau pengajarnya. Tulisan ini dapat berupa tulisan paragraf, karangan, esai, atau makalah.

## 3) Tujuan Estetis

Jenis tulisan yang mempunyai tujuan estetis biasanya dibuat dan dikarang oleh para sastrawan. Nilai estetis atau keindahan tersebut memang mutlak diperlukan adanya dalam tulisan yang bergenre sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan sajak. Tulisan dengan tujuan ini membutuhkan kepiawaiannya penulis atau pengarang dalam memilih dan menggunakan kata-katanya (diksi). Semakin bagus piawai pengarang dalam menggunakan gaya bahasanya maka akan semakin bagus pula memberikan nilai estetika yang lebih pada karyanya.

## 4) Tujuan Kreatif

Tujuan ini tidak jauh berbeda dengan tujuan estetis. Tetapi ada hal yang membedakannya yaitu pada pengembangan substansi tulisannya. Substansi tulisan jenis ini berkaitan dengan alur cerita, penokohan, dan aspek lainnya. Tulisan kreatif memang lebih condong ke tulisan sastra, baik prosa maupun puisi. Pada tulisan dengan tujuan ini penulis dituntut untuk mengembangkan daya imajinasinya untuk menghasilkan karya-karya yang berbeda dan memiliki cita rasa yang tinggi.

### 5) Tujuan Konsumtif

Di era kemajuan sekarang ini, tulisan dengan tujuan konsumtif sangat banyak ditemukan. Penulis maupun pengarang sudah tidak hanya berpikir pada tujuan eksistensi diri saja tetapi juga beralih ke tujuan konsumtif. Hal ini ditunjang dengan semakin membaiknya minat dan keinginan masyarakat dalam membaca. Kesempatan inilah yang digunakan oleh para penulis/pengarang untuk meraih keuntungan. Tidak hanya buku-buku bernuansa sastra yang terkategori dalam tujuan ini tetapi tulisan lain juga tidak kalah gesitnya. Contohnya yaitu buku-buku motivasi, gaya hidup, pengembangan bakat, dan lain-lainnya.

### 6) Tujuan Pernyataan Diri

Seseorang mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti orang tersebut menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

### c. Manfaat Menulis

Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan atau proses kreatif. Artinya, kegiatan ini banyak melibatkan cara berpikir secara divergen atau menyebar daripada konvergen atau memusat. Hal ini, menulis dapat dikatakan sebagai proses penyampaian informasi secara tertulis yang berupa hasil kreativitas bagi penulisnya. Penulis berupaya memproses kegiatan menulis dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak hanya terpusat pada satu masalah saja.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otaknya, baik otak kanan maupun otak kiri. Artinya, pada saat yang bersamaan manusia menggunakan kedua belahan otaknya dalam proses menulis. Menulis merupakan proses menghubungkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antarbab secara logis dan teratur. Kelogisan dan keteraturan ini bertujuan untuk membuat tulisan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembacanya. Proses ini mendorong seorang penulis untuk berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

Menulis dapat diibaratkan dengan kegiatan melukis. Proses melukis membutuhkan teknik dan ketajaman perasaan agar karya yang dihasilkannya dapat menjadi indah. Sama halnya juga dengan menulis, dibutuhkan berbagai kecakapan agar tulisannya menarik untuk dibaca dan mudah dipahami isinya. Pada awalnya penulis memiliki banyak gagasan yang ada dalam benaknya untuk dituangkan dalam tulisannya. Meskipun secara teknis ada beberapa syarat dan kriteria yang memang harus diikuti.

Helaluddin dan Awalludin (2020: 5), ada beberapa manfaat yang ada dalam kegiatan menulis, yaitu:

- 1) Semakin sering menulis, penulis akan mengetahui secara lebih detail tentang kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan
- 2) Dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan penalarannya
- 3) Dapat mengembangkan wawasan dan fakta yang memiliki hubungan
- 4) Dengan menulis akan selalu menumbuhkan ide-ide baru bagi penulis
- 5) Menulis juga dapat menumbuhkan rasa objektivitas bagi penulisnya
- 6) Membantu memecahkan permasalahan

## **2. Hakikat Teks Deskripsi**

### **a. Pengertian Teks Deskripsi**

Deskripsi merupakan suatu jenis tulisan yang berkaitan dengan suatu penulis untuk memberikan perincian objek yang digambarkan.

Kurniasari (2014: 141), deskripsi berisi mengenai pengalaman yang digambarkan secara jelas. Pengalaman tersebut bisa dalam bentuk suatu objek. Ketika membaca dan mendengar, seolah-olah pembaca atau pendengar merasakan sendiri seperti melihat, mendengar, atau menyentuh.

Menulis teks deskripsi sebagai suatu teks yang memberikan gambaran suatu objek atau peristiwa yang berdasarkan hasil dari proses pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dapat membantu siswa dalam melatih kepekaan karena dengan menulis teks deskripsi, siswa dapat menjelaskan secara nyata suatu objek ataupun suasana tertentu. Selain itu, siswa dapat menulis secara rinci unsur-unsur, ciri-ciri dan struktur bentuk suatu benda secara konkret dalam bentuk teks yang dapat dibuat/ditulis dan diinformasikan kepada pembaca.

Cara penulisan teks deskripsi dikemukakan oleh Semi (2007: 114). Menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindra. Karena dilandaskan pada pancaindra, dan rincian atau maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis teks deskripsi adalah proses menggambarkan objek, terutama objek yang jauh dan tidak bisa dibawa atau dihadirkan ke dalam kelas. Oleh karena itu, objek dari teks deskripsi berupa objek realita, peserta didik tidak bisa asal berkreasi sendiri dalam pikirannya.

### **b. Ciri-Ciri Teks Deskripsi**

Kurniasari (2014: 141), ciri-ciri paragraf deskripsi sebagai berikut :

- 1) Isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau suasana tertentu.
- 2) Penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indra yang digunakan diantaranya indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra pengecap, atau indra perabaan.
- 3) Tujuan membaca paragraf deskripsi, yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

### **c. Struktur Teks Deskripsi**

Shinigami (2013: 17), dalam Wikipedia menjelaskan bahwa: Struktur karangan deskripsi meliputi identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Identifikasi berisi ciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada dalam teks yang akan diamati. Klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis dan kelompoknya. Deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.

Mahsun (2014: 45), struktur teks deskripsi itu sebagai berikut :

#### 1) Judul

Dalam judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan.

#### 2) Deskripsi umum

Pada bagian deskripsi umum dijelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan

### 3) Deskripsi bagian

Pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari judul, deskripsi umum, dan deskripsi bagian.

#### d. Tujuan Teks Deskripsi

Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu objek sehingga pembaca bisa seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek dan peristiwa yang dideskripsikan penulis. Rosdiana, dkk (2008: 3.21) menyatakan bahwa menulis teks deskripsi bertujuan membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkan, menyajikan suatu pengalaman secara langsung.

Teks deskripsi memiliki tujuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu hal yang berkaitan dengan pengalaman berdasarkan hasil pengamatan pancaindra, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya atau gerak geriknya sehingga dapat menciptakan daya khayal pembaca dan seolah-olah sedang merasakan langsung apa yang sedang dibahas dalam teks.

### 3. Hakikat Model Pembelajaran

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Soekamto, dkk. (dalam Nurulwati,

2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajarn, yaitu: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Mulyani (2000:70) mengungkapkan, bahwa, model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan.

Model pembelajaran merupakan rancangan yang dijadikan pedoman atau petunjuk guru merencanakan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki banyak pertimbangan untuk memilih suatu model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertimbangan yang dimaksud misalnya berdasarkan materi pembelajaran, kognitif peserta didik, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

## **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Rusman (2014:136), model pembelajaran juga memiliki ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh adalah model pembelajaran penelitian berkelompok disusun oleh Herbert Thellen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (sintaks), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuka persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

## **c. Unsur Model Pembelajaran**

Suprihatiningrum (2014:144) mengungkapkan beberapa unsur penting yang harus terdapat dalam model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memiliki nama;
- 2) Merupakan landasan filosofis pelaksanaan pembelajaran;

- 3) Melandaskan pada teori pembelajaran;
- 4) Mempunyai tujuan atau maksud tertentu;
- 5) Memiliki pola langkah kegiatan (sintaks) yang jelas; dan
- 6) Mengandung komponen-komponen seperti guru, siswa, interaksi guru dan siswa, dan alat untuk menyampaikan model pembelajaran

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) merupakan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan metode ilmiah yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menyelesaikan sendiri pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk memperoleh pengalaman secara langsung dari apa yang dipelajarinya selama mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ini memprioritaskan adanya keterlibatan siswa secara lebih aktif secara individu maupun kelompok dalam mengikuti pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan mengeksplorasi potensi lainnya secara efektif.

Budiningsih (2005:43) mengungkapkan bahwa model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Dengan mengaplikasikan model *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan model *Discovery Learning* dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Lebih jelasnya model pembelajaran *Discovery Learning* sebagaimana termaktub dalam Keputusan Mendikbud RI (2013: 44) Pada model pembelajaran penemuan, peserta didik didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip pembelajaran. *Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang sedang dihadapinya.

Dari beberapa pengertian dapat diambil kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep dan pemahaman yang harus diperolehnya selama mengikuti pembelajaran baik dilakukan secara individu atau kelompok secara mandiri maupun dengan bimbingan dan arahan guru.

#### **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki ciri-ciri yang dapat membedakan dengan pembelajaran lainnya. Berikut beberapa ciri yang dapat dicermati :

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- 2) Materi pelajaran berbentuk informasi dan konsep-konsep dasar pengetahuan.
- 3) Siswa berperan sebagai seorang ilmuwan yang sedang mengadakan penelitian untuk menemukan sebuah pengetahuan.

- 4) Siswa melakukan kegiatan pengamatan, mengumpulkan informasi, memecahkan permasalahan, mengasosiasi, dan mempresentasikan hasil penemuannya.
- 5) Siswa melakukan mengadopsi dan mengadaptasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.
- 6) Siswa mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah.
- 7) Guru berperan sebagai fasilitator dan narasumber.

Dengan melihat ciri-ciri tersebut, Model Pembelajaran *Discovery Learning* lebih mengutamakan peran aktif siswa untuk menggali dan menemukan sendiri pengetahuan berdasarkan konsep yang diberikan, siswa dapat mengeksplorasi dan mengelaborasi sehingga menjadi pengalaman yang berharga dalam pengembangan pembelajarannya.

### c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan model penemuan (*Discovery Learning*) di kelas, terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut :

#### 1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat

mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada peserta didik agar tujuan mengaktifkan peserta didik untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

## 2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) Syah (2004:244), sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

## 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis Syah (2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang ber-

hubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

#### 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean *coding*/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

#### 5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing* Syah (2004:244). *Verification* bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

#### 6) *Generalization* (Simpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/ penarikan simpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

**d. Kelebihan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Kelebihan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- 5) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- 6) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 7) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 8) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

**e. Kelemahan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Kelemahan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik yang pengetahuannya di bawah rata-rata, akan mengalami kesulitan berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan.

- 2) Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 4) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para peserta didik.
- 5) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

## **5. Hakikat Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi/guru dan penerima informasi/siswa agar tercipta komunikasi yang efektif itu diperlukan alat komunikasi atau media pembelajaran.

Sardiman, dkk. (2011: 6) kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau

elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, Arsyad (2005:3). Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat ahli menunjukkan bahwa media adalah sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Azikiwe (2007: 46) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua pancaindra penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pembelajaran adalah media/alat untuk membawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar mengajar. Sudjana (2001: 1) mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Sedangkan Aqib (2010: 58) menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.

Berdasarkan pendapat yang ada dan telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu

yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan Milawati, (2021: 29).

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari proses pembelajaran maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (pembelajar/guru) ke penerima (pebelajar/siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan memperoleh informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara pebelajar/siswa dengan lingkungannya, maka fungsi media dapat berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

Derek Rowntree menjelaskan bahwa fungsi media dalam pembelajaran yang dikutip oleh Rodhatul Jennah (2009: 20) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menerima pesan.
- 2) Menimbulkan respon siswa dalam menanggapi stimulus yang terkandung dalam media. Lebih mempermudah siswa untuk mengulangi pesan yang terdapat dalam media.

- 3) Dapat memberikan masukan (umpan balik lebih cepat).
- 4) Dapat merangsang siswa untuk mengadakan latihan.

Harry C. Mc. Kown mengemukakan fungsi media dalam pembelajaran yang dikutip oleh Rodhatul Jennah (2009: 20) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat merubah situasi belajar yang semua bersifat teoritis dan abstrak menjadi lebih praktis dan kongkrit.
- 2) Dapat menimbulkan motivasi anak untuk lebih aktif dan memusatkan perhatian pada objek yang dipelajari.
- 3) Dapat memperjelas isi pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap isi pembelajaran.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Suwarna, dkk (2006:128-129) mengemukakan manfaat media pembelajaran secara khusus sebagai berikut :

- 1) Penyampaian Materi Pembelajaran Dapat Diseragamkan.

Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam mengenai suatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi, sehingga materi tersampaikan secara seragam.

- 2) Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Menarik.

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses, maupun prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

### 3) Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif.

Jika dipilih dan dirancang dengan benar, maka media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung menyampaikan materi secara “satu arah” kepada siswa.

### 4) Jumlah Waktu Belajar-Mengajar Dapat Dikurangi.

Sering dijumpai para guru banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi ajar. Padahal waktu yang tersedia sangat terbatas. Namun, jika mereka memanfaatkan media pembelajaran akan dapat menggunakan waktu yang terbatas tersebut secara lebih efisien.

### 5) Kualitas Belajar Siswa Dapat Ditingkatkan.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam dan utuh.

### 6) Proses Pembelajaran Dapat Terjadi Di manapun dan Kapanpun.

Media pendidikan dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu. Ini berarti bahwa media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan siswa dalam belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau tanpa bergantung kepada guru.

### 7) Sikap Positif Siswa Terhadap Proses Belajar Dapat Ditingkatkan.

Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan media, proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik.

### 8) Peran Guru Dapat Berubah Ke Arah Yang Lebih Positif dan Produktif.

Menurut Mubarak, dkk fungsi media pendidikan adalah untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik

dalam benak, mental, maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Dengan pemanfaatan media, guru dapat memberikan perhatian lebih banyak pada aspek pemberian motivasi minat.

#### **d. Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang dikutip oleh Arsyad (2005: 12) antara lain:

##### **1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)**

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Contohnya adalah peristiwa tsunami, gempa bumi, banjir, dan sebagainya diabadikan dengan gambar dan atau rekaman video. Ciri fiksatif ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

##### **2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)**

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat lima sampai sepuluh menit. Misalnya, proses pelaksanaan ibadah haji dapat direkam dan diperpendek prosesnya menjadi 5-10 menit. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses terjadinya gempa bumi yang <1 menit dapat diperlambat

sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.

### 3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Contohnya, rekaman video, audio yang disebarakan melalui flashdisk atau link yang bisa diakses menggunakan internet. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka ciri-ciri media pembelajaran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat berupa isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

- 5) Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar (pesan, orang, material, device, teknik, dan lingkungan).
- 6) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

#### e. Media Pembelajaran Visual

Media Visual adalah suatu sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif, diterapkan dengan menggunakan indra penglihatan. Jadi media visual ini tidak dapat digunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat digunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya digunakan dengan indra penglihatan saja. Macam-macam media visual :

- 1) Gambar/foto
- 2) Peta konsep
- 3) Diagram
- 4) Grafik
- 5) Poster
- 6) Peta atau globe

Media visual juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut :

Kelebihan :

- 1) Dapat di analisis lebih mudah, selain itu media visual juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan juga membuat peserta didik untuk berfikir lebih kritis, dan juga materi yang disajikan dengan menggunakan media visual akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.

- 2) Dapat mengatasi keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar.
- 4) Meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang di sajikan dengan menggunakan media visual.
- 5) Mudah untuk diaplikasikan.
- 6) Tahan lama sehingga peserta didik dapat membaca atau melihatnya berkali-kali.

Kekurangan :

- 1) Kurang praktis dalam penggunaannya.
- 2) Hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat di terapkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunanetra. Media ini tidak di lengkapi dengan suara jadi kurang menarik.
- 3) Biaya produksi cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus menyetak atau membuat dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

## **6. Hakikat Media Gambar**

### **a. Pengertian Media Gambar**

Media Gambar adalah media visual yang berupa goresan-goresan, coretan-coretan atau bentuk-bentuk lain yang dapat menimbulkan tanggapan, persepsi ataupun pemikiran manusia terhadap sesuatu objek atau benda tertentu. Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa lukisan tangan atau hasil jepretan tangan/fotografi .

Cukup banyak jenis-jenis gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Tiap-tiap jenis gambar tersebut memiliki beberapa kelebihan dan keterbatasan tertentu yang berbeda antara jenis gambar yang satu dengan jenis gambar yang lainnya.

Ada beberapa jenis gambar yang dapat dijadikan media pembelajaran, yaitu: stick figure, sketsa, gambar bentuk, ilustrasi, foto, poster, flash card, folder, kartun, dan karikatur.

### **b. Tujuan Penggunaan Media Gambar**

J.A. Comenius, dalam Rodhatul Jennah (2009: 64) adalah tokoh pendidikan yang menganjurkan agar para guru dapat menggunakan gambar sebagai media ketika mengajar. Buku karyanya yang terkenal berjudul *Orbis Pictus* yang berarti dunia gambar. Dengan dunia gambar tersebut diharapkan anak dapat memiliki berbagai konsep tentang suatu objek atau benda, meskipun tidak atau belum melihat objek atau benda aslinya.

Rodhatul Jennah (2009: 64), tujuan digunakannya media gambar antara lain:

- 1) Melengkapi dan memperjelas isi pesan/informasi yang disampaikan baik secara tertulis maupun pesan.
- 2) Merangkum isi pesan/informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun lewat bacaan (buku teks).
- 3) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, benda, dan pengamatan kita
- 4) Membangkitkan motivasi, kreativitas dan mencegah kebosanan akibat hanya membaca tulisan maupun mendengar saja.
- 5) Mengurangi kelelahan mata disaat membaca atau kelelahan mendengar ketika disampaikan secara lisan.

### **c. Strategi Guru Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran**

Penggunaan media gambar merupakan salah satu strategi yang digunakan guru agar siswa lebih memahami materi yang akan disampaikannya sehingga siswa

mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui keaktifan siswa. Strategi guru dalam menggunakan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa, yakni :

- 1) Menyesuaikan materi dengan gambar yang akan digunakan.
- 2) Merancang media gambar yang akan digunakan.
- 3) Menyusun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar.
- 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RPP, referensi, dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

